

## PENGARUH MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SDN 3 NGELING

Khoirul Anisah<sup>1✉</sup>, Via Amelia Firmansyah<sup>2</sup> & Erika Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Nahdlatul Ulama', [anisahkhoirul.com@gmail.com](mailto:anisahkhoirul.com@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD Universitas Nahdlatul Ulama', [ameliaviajepara@gmail.com](mailto:ameliaviajepara@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD Universitas Nahdlatul Ulama', [erika.ardianti.2000@gmail.com](mailto:erika.ardianti.2000@gmail.com)

---

### Abstract

Mathematics education is a very important science to learn because it is often used in everyday life as an effort to improve logical thinking skills, and can solve problems. Based on these problems, we need a learning model that attracts students' attention, namely the use of non-Example Example learning models for flat-shaped mathematics subjects. This learning model not only uses pictures to convey an explanation of the material to be taught but knows and memorizes concepts or formulas but also requires understanding and the ability to solve mathematical problems properly and correctly. Based on the results of the data that has been achieved, in the first cycle there is an increase in learning where in the pre-cycle 43.3% the first cycle has an increase of 86.6%. This is said to be complete because learning is said to be complete if classically students who score 7 and above reach 85%, then the Non-Examples model on flat material can improve mathematics IV learning outcomes in elementary schools.

### Kata Kunci:

Model, Hasil Belajar Matematika, *Examples Non Examples*

---

## **PENDAHULUAN**

Matematika masih di anggap sebagai momok oleh sebagian besar siswa, selain itu Matematika dianggap sebagai ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Akibatnya, Matematika tidak lagi menjadi disiplin ilmu yang objektif-sistematis, tapi justru menjadi bagian yang sangat subjektif dan kehilangan sifat netralnya. Repotnya lagi, kondisi tersebut diperparah oleh sikap guru pengajar Matematika yang sering berperilaku galak, mudah marah, suka mencela, monoton, dan terlalu cepat mengajar. Anggapan ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar Matematika mereka menjadi rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka menjadi semakin tidak suka terhadap matematika. Sehingga hasil belajar matematika mereka menjadi rendah.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara pikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan IPTEK, sehingga Matematika perlu dibekalkan pada setiap siswa sejak taman kanak-kanak (TK) sampai pada sekolah menengah atas (SMA), bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika yang ada pada hakekatnya suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak. Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran Matematika. Walaupun kenyataannya siswa di dalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Disamping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna, akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal

tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru), (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Metode pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Penelitian terdahulu ditemukan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Materi bangun datar dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang penting, materi bangun datar juga banyak

diaplikasikan pada berbagai bidang, misalnya teknik mesin, teknik sipil, dan lain-lain. diharapkan siswa dapat menguasai materi tersebut dengan baik. Namun kenyataannya pada kelas IV, pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih kurang. Pada materi bangun datar di SD tersebut masih kurang. Pada materi bangun datar para siswa di SD tersebut masih kurang. Pada materi bangun datar para siswa di SD tersebut masih mengalami kesulitan, apalagi pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga peneliti merasa bahwa jika model pembelajaran *Examples Non Examples* diterapkan, maka akan meningkatkan hasil belajar para siswa di SD tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar di sekolah tersebut. Dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Pada Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 3 Ngeling”.

## METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja, upaya dalam memecahkan masalah ini dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut dilakukan dengan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar dikelas IV SDN 3 Ngeling. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis permasalahan yang terjadi dan menentukan tindakan yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan hingga mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan beberapa pihak yang berwenang dan bersangkutan seperti kepala sekolah dan guru untuk menggali serta mengkaji permasalahan tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Teknik pengumpulan untuk analisis kebutuhan

dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas IV, untuk analisis datanya menggunakan skala

**Tabel 1. Kategori Skor**

No.	Aspek Ketuntasan	Skor
1.	Baik	3
2.	Cukup	2
3.	Kurang	1

$$\% = \frac{\text{Jumlah skor total jawaban}}{\text{Jumlah skor total maksimum indikator}}$$

Hasil nilai kelayakan telah diperoleh maka selanjutnya adalah pengukuran predikat dari penelitian dengan menggunakan *rating scale*, berikut merupakan tabel *rating scale* yang digunakan untuk pengukuran kelayakan penggunaan model *Examples Non Examples*.

**Tabel 2. Kategori kelayakan *rating scale***

Skor dalam persen	Kategori kelayakan
0-25%	Tidak layak
>25%-50%	Kurang layak
>50%-75%	Cukup layak
>75%-100%	Sangat layak

## HASIL

### A. Hasil Belajar

Rasto (2019) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran yang dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran, sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran dan lembaga pendidikan yang telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar disimpulkan menjadi kompetensi dan ketrampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran, melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

### B. Hakikat Pembelajaran Matematika

Ayu (2020:39) menuturkan bahwa “Matematika merupakan ilmu yang penting dipelajari karena sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, serta memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Matematika adalah cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani”. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar dengan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bentuk bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang sudah ada. Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses belajar mengajar dimana guru menjelaskan dan memberikan pemahaman mengenai materi-materi terkait mata pelajaran matematika, yang didalamnya terkandung upaya guru dalam menciptakan iklim dan kemampuan, potensi, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diberikan oleh guru.

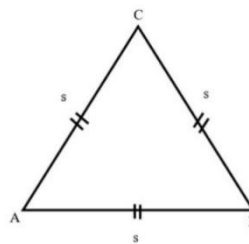
Terdapat 4 pemahaman konsep matematika yaitu :

1. **Pemahaman Mekanikal**  
Kemampuan pemahaman dimana siswa hanya dapat mengingat suatu rumus dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal, tetapi tidak tahu mengapa rumus tersebut digunakan.
2. **Pemahaman Induktif**  
Dapat mencobakan suatu rumus dalam kasus sederhana dan tahu bahwa rumus tersebut berlaku dalam kasus serupa.
3. **Pemahaman Rasional**  
Dapat membuktikan kebenaran sesuatu, bukan hanya memperkiranya.
4. **Pemahaman Intuitif**  
Dapat menebak jawaban tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. (Novitasari, 2016)

### C. Tinjauan Materi Bangun Datar

Bangun datar adalah bangun yang hanya memiliki keliling dan luas. Ada beberapa jenis bangun datar seperti segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, dan lingkaran. Adapun definisinya akan dijelaskan sebagai berikut

#### 1. Segitiga



**Gambar 1. Segitiga**

Definisi:

Segitiga adalah bangun geometri yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut.

Sifat-Sifat:

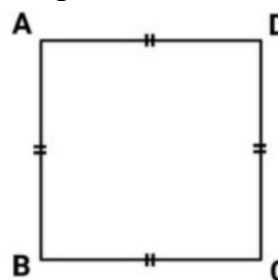
Jumlah sudut pada segitiga besarnya  $180^\circ$  (S, 2017).

Rumus:

$$\text{Keliling} = a+b+c$$

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \times a \times t$$

#### 2. Persegi



**Gambar 2. Persegi**

Definisi:

Persegi adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut siku-siku.

Sifat-Sifat:

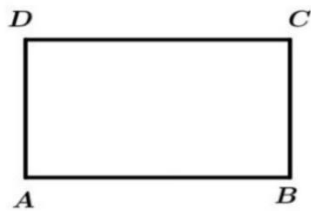
- a) Mempunyai 4 titik sudut
- b) Mempunyai 4 sudut siku-siku  $90^{\circ}$ .
- c) Mempunyai 2 diagonal yang sama panjang.
- d) Mempunyai 4 simetri lipat.
- e) Mempunyai 4 simetri putar (S, 2017).

Rumus:

$$\text{Keliling} = 4 \times s$$

$$\text{Luas} = s \times s$$

### 3. Persegi Panjang



**Gambar 3. Persegi Panjang**

Definisi:

Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki empat buah sudut siku-siku.

Sifat-Sifat:

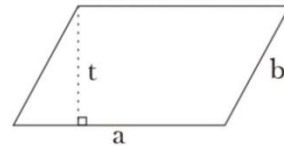
- a. Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.
- b. Sisi-sisi persegi panjang saling tegak lurus
- c. Mempunyai 4 sudut siku-siku  $90^{\circ}$ .
- d. Mempunyai 2 diagonal yang sama panjang
- e. Mempunyai 2 simetri lipat.
- f. Mempunyai 2 simetri putar (S, 2017).

Rumus:

$$\text{Keliling} = 2 (p+l)$$

$$\text{Luas} = p \times l$$

### 4. Jajaran Genjang



**Gambar 4. Jajar Genjang**

Definisi:

Jajaran Genjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

Sifat-Sifat:

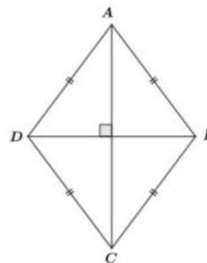
- a) Tidak mempunyai simetri lipat dan simetri putar.
- b) Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.
- c) Dua sisi lainnya tidak saling tegak lurus.
- d) Mempunyai 4 sudut, 2 sudut berpasangan dan berhadapan.
- e) Sudut yang saling berdekatan besarnya  $180^{\circ}$ .
- f) Mempunyai 2 diagonal yang tidak sama panjang (S, 2017).

Rumus:

$$\text{Keliling} = 2 (a+b)$$

$$\text{Luas} = a \times t$$

### 2. Belah Ketupat



**Gambar 5. Belah Ketupat**

**Definisi:**

Belah ketupat adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat rusuk yang sama panjang dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya.

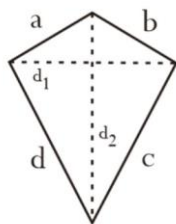
**Sifat-Sifat:**

- a) Mempunyai 2 simetri lipat.
- b) Mempunyai 2 simetri putar.
- c) Mempunyai 4 titik sudut.
- d) Sudut yang berhadapan besarnya sama.
- e) Sisinya tidak tegak lurus.
- f) Mempunyai 2 diagonal yang berbeda panjangnya (S, 2017).

**Rumus:**

Keliling =  $4 \times s$   
 Luas =  $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$

3. Layang-Layang



**Gambar 6. Layang-Layang**

**Definisi:**

Layang-layang adalah bangun geometri berbentuk segiempat yang terbentuk dari dua segitiga sama kaki yang alasnya berhimpitan.

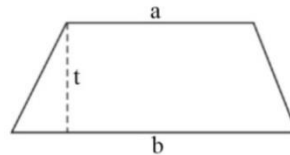
**Sifat-Sifat:**

- a) Mempunyai 1 simetri lipat. Tidak mempunyai simetri putar
- b) Mempunyai 4 sisi sepasang-sepasang yang sama panjang.
- c) Mempunyai 4 buah sudut.
- d) Sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
- a) Mempunyai 2 diagonal berbeda dan tegak lurus ( S, 2017).

**Rumus:**

Keliling =  $a+b+c+d$   
 Luas =  $\frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$

4. Trapesium



**Gambar 7. Trapesium**

**Definisi:**

Trapesium adalah bangun segiempat dengan sepasang sisi berhadapan sejajar.

**Sifat-Sifat:**

Tiap pasang sudut yang sisinya sejajar adalah  $180^0$ .

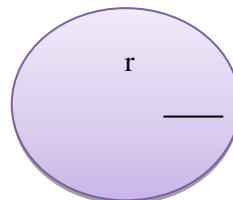
**Jenis-jenis trapesium:**

- a) Trapesium Sembarang yaitu trapesium yang mempunyai sisi-sisi yang berbeda.
- b) Trapesium Siku-Siku yaitu trapesium yang mempunyai sudut siku-siku.
- c) Trapesium Sama Kaki yaitu trapesium yang mempunyai sepasang kaki sama panjang (S, 2017).

**Rumus:**

Keliling =  $a+b+c+d$   
 Luas =  $\frac{1}{2} ( \text{ alas } a + \text{ alas } b ) t$

5. Lingkaran



**Gambar 2.8 Lingkaran**

**Definisi:**

Lingkaran adalah kumpulan titik-titik yang berjarak sama terhadap titik tertentu yang disebut pusat lingkaran.

Sifat-Sifat:

- b) Jumlah derajat lingkaran sebesar  $360^{\circ}$ .
- c) Lingkaran mempunyai 1 titik pusat.
- d) Mempunyai simetri lipat dan simetri putar yang jumlahnya tidak terhingga (S, 2017).

Rumus:

$$\text{Keliling} = 2 \times \frac{22}{7} \times r$$

$$\text{Luas} = \frac{22}{7} \times r \times r$$

#### A. Model Pembelajaran Example Non Example

Model Pembelajaran *Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh atau gambar yang relevan, sehingga dapat membantu siswa belajar di setiap mata pelajaran. Dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lain dengan beranggota 4-6 siswa. Model Pembelajaran *Example Non Example* yang merupakan salah satu pendekatan *Group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Kelebihan *Examples non Examples*, antara lain: Siswa berimajinasi melalui suatu gambar yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dengan menemukan suatu hal baru (Ni Komang Sri Widhyastuthi, 2017).

Model *examples non examples* mampu menarik perhatian siswa untuk lebih giat dalam belajar serta mampu memperluas pemahaman siswa untuk berpikir aktif tentang apa yang dipelajari sehingga pembelajaran lebih aktif, dan kondusif. Pemilihan gambar juga perlu diperhatikan karena dengan media gambar inilah bisa menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan sehingga tanggapan siswa terhadap penerapan model *examples non examples* memperoleh tanggapan yang

positif. Sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai suatu model yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dan tidak membuat pembelajaran membosankan. Jadi, seluruh materi yang diajarkan mampu diterima dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Ni Komang Sri Widhyastuthi, 2017).

## PEMBAHASAN

### A. Pra Siklus

Pelaksanaan Penelitian dengan menerapkan model *Example Non Example* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Matematika kelas 4 di Sekolah Dasar. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar, keaktifan siswa dan hasil belajar Matematika siswa. Temuan awal hasil belajar siswa pada rencana pembelajaran dapat dilihat dibawah ini.

Data ketuntasan hasil belajar matematika pra siklus yang pertama adalah aspek ketuntasan tuntas dengan jumlah 13 orang, jumlah nilai 95, presentase 43, 3% dan keterangan nilai  $>70$ . Sedangkan yang kedua adalah aspek ketuntasan belum tuntas dengan jumlah 17 orang, jumlah nilai 97, presentase 56,7% dan keterangan nilai  $<70$ . Untuk jumlah keseluruhan ada 30 orang dengan jumlah nilai keseluruhan 192 dan presentase keseluruhan 100%.

Keterangan:

Presentase:  $\frac{\text{jumlah siswa}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$

Jumlah nilai:  $\frac{\text{nilai rata-rata siswa} \times \text{jumlah siswa}}$

Rata- Rata Nilai Siswa

Rumus rata-rata adalah :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

N= Jumlah siswa (aspek penilaian)

$\sum x$  = jumlah nilai rumus rata-rata adalah :

$$x = 192/30 = 6,2$$

Hasil data siswa yang memperoleh nilai 70 keatas sebanyak 13 orang, dengan persentase 43,3%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Matematika dikelas kelas 4 di Sekolah Dasar.

#### B. Siklus 1

##### Perencanaan

1. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Membuat skenario pembelajaran yang akan diterapkan.
4. Membuat lembar kerja siswa dan evaluasi.

##### Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

1. Kegiatan awal: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengadakan tanya jawab.
2. Kegiatan inti: memberikan motivasi pada siswa dan menjelaskan materi bangun datar dengan menunjukkan bentuk-bentuk bangun datar pada siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa bersama kelompok masing-masing, guru memantau siswa dan memberikan pengarahan pada siswa, guru memberikan soal evaluasi pada siswa, dan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Kegiatan akhir: guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan dan kesimpulan dan salam dan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa.

##### Pengamatan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan dan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

**Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru**

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1.	Baik (3)	8	24
2.	Cukup (2)	2	4
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		10	28

Kategori penilaian :

10-17 = Kurang

18-20 = Cukup

26-30 = Baik

Dilihat dari tabel diatas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh skor 28 yang berarti masuk dalam kategori baik.

**Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa**

No.	Kategori Penilaian	Jumlah Aktivitas	Skor
1.	Baik (3)	5	15
2.	Cukup (2)	0	0
3	Kurang (1)	0	0
Jumlah		5	15

Kategori penilaian :

5-8 = Kurang

9-12 = Cukup

13-15 = Baik

Dilihat dari table diatas berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh skor 15 yang berarti masuk dalam kategori baik. Data hasil tes siklus I yang pertama adalah aspek ketuntasan tuntas dengan jumlah 26 orang, jumlah nilai 189, presentase 86,7%, dan



keterangan nilai >70. Sedangkan yang kedua aspek ketuntasan belum tuntas dengan jumlah 4 orang, jumlah nilai 24, presentase 13,3% dan nilai <70. Untuk jumlah keseluruhan ada 30 orang dengan jumlah nilai 213 dan presentase 100%.

Rumus rata-rata:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Rata-rata nilai siswa :

X: Nilai rata-rata

N: Jumlah siswa

$\sum x$ : Jumlah nilai

Nilai rata-rata siswa:

$$x = \frac{213}{30} = 7,1$$

Refleksi

Pelaksanaan siklus 1 ini hasil reflesi analisis data siswa yang memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya menjadi 26 orang dengan presentase 86,6%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* pada materi bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pembelajaran Matematika dikelas kelas 4 di Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru memperoleh skor 28 yang berarti masuk dalam kategori baik. aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh skor 15 yang berarti masuk dalam kategori baik. hasil reflesi analisis data siswa yang memperoleh nilai 7 keatas meningkat jumlahnya menjadi 26 orang dengan presentase 86,6%.

## PERSEMBAHAN

1. Ayah dan ibu yang telah memberikan restu dan mengajarkan tentang kesabaran.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, sehingga Penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.

3. Rekan-rekan yang telah memberikan semangat sehingga Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, F. (2020). Pengaruh Model Example Non Example terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar pada Siswa Kelas IV di sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 5 No. 1.
- Muhammad, H. B. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pakem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Komang Sri Widhyastuthi, K. E. (2017). Penerapan Strategi Examples Non Examples dengan Teknik Reward and Punishment untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*. Vol. 3 No. 2.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Matematika & Matematika*. Vol. 2 No. 2.
- Rasto, R. A. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran*, 4.
- S, C. W. (2017). Menanamkan Konsep Bentuk Geometri (Bangun Datar). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. Vol. 4 No. 6.
- Sulistiyawati, W. T. (2018). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Examples Non Examples. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 3 No. 1.